

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmein” yang memiliki arti “menghiasi”. Bahan-bahan yang digunakan dalam upaya mempercantik ini dipadukan dengan bahan-bahan alamiah yang melimpah di alam. Saat ini, kosmetik dibuat dari bahan alamiah dan sintesis untuk memberikan penampilan yang lebih sempurna (Wasitaatmadja, 1997).

Menurut Badani Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 tahun 2011 mengenai Metode analisis kosmetik mendefinisikan kosmetik sebagai bahan atau preparat yang dimaksudkan untuk diterapkan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan vulva) atau pada gigi dan selaput lendir. Bersihkan selaput mulut., yang paling penting untuk membersihkan, mengharumkan dan memperbaiki penampilan dan/atau mengurangi bau badan atau melindungi atau menjaga kondisi tubuh yang baik.

Pemanfaatan kosmetik saat ini berfungsi untuk menjaga kebersihan diri, membuat diri menjadi lebih menarik, meningkatkan rasa percaya diri, dan ketenangan. Mereka juga digunakan untuk melindungi kulit dan rambut dari sinar UV, untuk menghindari kulit dari penuaan, dan untuk menikmati hidup (Djajadisastra, 2005).

2.1.1 Penggolongan Kosmetik

Menurut Tranggono dan Latifah kosmetika sendiri memiliki 2 golongan utama yaitu golongan pertama adalah golongan kosmetika untuk merawat, mempertahankan, dan memelihara kondisi kulit atau yang disebut dengan kosmetika perawatan kulit (*skin care*) dan golongan kedua yaitu golongan kosmetika untuk mempercantik wajah atau yang biasa disebut dengan kosmetika dekoratif (*tata rias/make up*) (Tranggono dan Latifah, 2007).

2.1.2 Kosmetik Dekoratif

Kosmetik dekoratif ialah kosmetik yang digunakan untuk mengubah penampilan kulit. Mereka dapat digunakan untuk mempercantik dan menyempurnakan kekurangan dan ketidaksempurnaan kulit. Tidak perlu khawatir dengan kesehatan kulit Anda saat menggunakan kosmetik dekoratif. Kosmetik ini aman jika tidak menyebabkan kerusakan atau iritasi pada kulit. Kosmetik digunakan untuk alasan yang lebih psikologis daripada kesehatan kulit. Dengan

menggunakannya, orang dapat menyamarkan ketidaksempurnaan mereka dan merubah penampilan menjadi lebih menarik. (Pracima R, 2015)

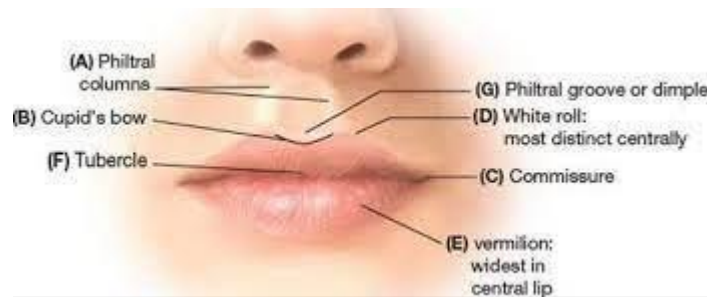
Menurut Tranggono dan Latifah tahun 2007, terdapat 2 golongan besar pada Kosmetik dekoratif yaitu :

1. Kosmetik dekoratif dimana pemakaiannya hanya sebentar dan hanya menyebabkan efek pada permukaan kulit saja misalnya mascara, alas bedak, lipstik, pewarna kelopak mata (*eye shadow*) dan lainnya.
2. Kosmetik dekoratif yang memiliki efek mendalam dan dapat dipakai dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti pada Kosmetik yang membuat kulit tampak lebih putih kulit, pewarna rambut, membuat rambut menjadi bergelombang, dan produk hair removal.

kusam dantentunya tidak menimbulkan kerusakan atau mengiritasi bibir, kulit, kuku, dan lain-lain. (Tranggono dan Latifah, 2007).

Terdapat persyaratan tertentu dalam kosmetik dekoratif meliputi berbagai fariasi yang cantik, aroma yang enak untuk dihirup, tidak membuat kulit berminyak dan kusam dantentunya tidak menimbulkan kerusakan atau mengiritasi bibir, kulit, kuku, dan lain-lain. (Tranggono dan Latifah, 2007).

2.2 Bibir



Gambar 2. 1 Anatomi Bibir

Labia adalah jaringan lunak yang mengelilingi bagian mulut yang terbuka. Bibir memiliki tiga permukaan: eksternal, merah, dan internal. Permukaan luar kulit tipis, dan terdapat kelenjar keringat, folikel rambut, dan kelenjar sebacea. Vermilion memiliki epitel skuamosa berlapis dengan keratin, dan kapiler terletak di dekat permukaan. Hal ini membuat vermillion memiliki warna merah. Secara internal, ia memiliki struktur seperti mukosa mulut dan kelenjar ludah minor. (Gartner, 2007).

Epidermis adalah lapisan terluar dari kulit dan memiliki lapisan pelindung yang disebut stratum korneum. Epidermis adalah lapisan terluar dari kulit, dan dermis adalah lapisan di bawahnya. Misalnya, di bagian kulit lain, seperti bibir, yang mengandung ketiga lapisan, perbedaan antara lapisan kornea pada kulit dan pada bibi adalah lapisannya lebih tipis daripada kulit tubuh. Kelenjar minyak yang biasanya menjaga kelembapan kulit pun tidak dimiliki oleh bibir dan air liur adalah satu-satunya sumber lotion bibir. Penggunaan produk ini dapat menyebabkan bibir kering dan pecah-pecah. (Kalangi, 2013)

Bibir memiliki keratin yang lebih sefikit dan kulit yang tidak tebal atau lebih tipis dari lapisan kulit normal. Bibir berwarna merah karena bibir tidak memiliki pigmen melanin, sehingga kapiler terlihat (Mitsui, 1997).

Ada beberapa jenis riasan bibir, di antaranya lip gloss, lip balm, dan lipstick. Ini mungkin karena, bagi kebanyakan orang, bibir merupakan bagian penting dari penampilan. Kosmetik lip gloss tidak hanya dapat menutupi ketidaksempurnaan pada bibir dan membuat bibir terlihat lebih menarik, tetapi juga lip gloss dapat membuat bahan yang melembabkan dan bibir dapat terlindungi dengan baik. Perlindungan dari faktor lingkungan yang berbahaya seperti sinar UV dapat membuat bibir terlihat alami dan sehat. (Wasitaatmadja, 1997).

2.3 Lipstik

Lipstik ialah sediaan kosmetik yang dipergunakan untuk memberi warna pada bibir, yang memiliki tujuan agar pada saat menggunakannya dapat menambah daya tarik pada riasan wajah. Ada berbagai bentuk sediaan pewarna bibir yang tersedia, seperti krayon, krim, dan cairan. Jenis warna bibir yang menempel di bibir dan memberikan lapisan tipis pada bibir lebih disukai. Pewarna bibir berbentuk krayon yang dikenal sebagai lipstick juga populer. (Andliani, 2012).

Lipstik ialah produk kosmetik yang marak digunakan kaum hawa (Tranggono & Latifah 2007). Lipstik dapat memberikan warna pada wajah, sehingga tampak cerah dan lebih sehat. Lipstik juga dapat membuat bibir terlihat lebih terbentuk, dan dapat membantu menyelaraskan wajah dengan mata, rambut, dan pakaian. Warna dapat menipu mata untuk berpikir bahwa bibir terlihat lebih besar atau lebih kecil. (Elsner & Maibach, 2005). Hakikat fungsinya adalah membuat wajah tampak sehat dan menarik dengan memberikan warna merah pada bibir. (Ditjen POM, 1979)

Dapat dilihat dari kualitas, lipstick haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut (Tranggono dan Latifah, 2007):

1. Tidak mengiritasi atau memperparah bibir dan tidak menyebabkan alergi.
2. Memiliki rona yang menyenangkan, aroma yang ringan, rasa yang enak, dan bentuk yang menyenangkan.
3. Membuat warna bibir seragam.
4. Stabil dalam penyimpanan
5. Tidak menunjukkan sesuatu yang tidak menarik seperti, tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, dan tidak berbintik-bintik.
6. Dapat melapisi bibir dengan baik
7. Ketahanan yang lama pada bibir
8. Dapat menempel atau melekat pada bibir
9. Membuat bibir menjadi lembab dan tidak kering.

2.3.1 Jenis-Jenis Lipstik

Menurut Muliawan dan Suriana (2013). Terdapat beberapa Jenis lipstik sebagai berikut:

a. Sheer/gloss

Lipstik jenis ini memiliki tekstur yang ringan saat diaplikasikan dan memberikan tampilan bibir yang berkilau. Lipstik ini terlihat transparan (bening). Saat diaplikasikan pada bibir, tampilan akhir tidak terlalu mencolok atau mencolok, melainkan meningkatkan warna alami bibir dengan hasil akhir yang glossy. Rekomendasi pemakaian lips gloss ini yaitu untuk berkegiatan setiap harinya.

b. Matte

Lipstik jenis ini memiliki lebih banyak pigmen yang menyerap cahaya dan lebih sedikit minyak. Saat diaplikasikan ke bibir, itu tidak mengkilap. Fakta bahwa lipstik matte bertahan lebih lama dan mencegah makanan menempel pada gel atau sendok saat makan adalah salah satu kelebihanannya. Lipstik matte memiliki kelemahan karena sedikit lebih sulit untuk menjaga bibir kering.

c. Satin

Saat mengaplikasikan lipstik jenis ini, bibir menjadi glossy dan matte (tidak glossy). Lipstik jenis ini menghasilkan tampilan gloss yang halus, tetapi warna akhirnya tidak luntur.

d. Cream

Di iklim dingin, bisa menggunakan lipstik jenis ini. Penggunaan lipstik jenis ini

tidak disarankan di daerah tropis seperti Indonesia karena akan meninggalkan rasa yang sangat kuat. Hasil akhir bibir memiliki sensasi yang halus dan agak matte.

e. *Transferproof*

Saat ini, lipstik transferproof sangat trendi. Lipstik ini populer karena kualitasnya, antara lain tidak mudah hilang dan tidak lengket di baju atau pipi saat dioleskan ke bibir. Daya tahan lipstik ini dapat dikaitkan dengan penggunaan teknologi silikon yang tidak mudah menguap.

2.3.2 Komposisi Lipstik

Komponen utama pada sediaan lipstik ialah (Tranggono dan Latifah, 2007):

a. Lilin/wax

berfungsi untuk membentuk lipstik dan mempertahankan bentuk tersebut agar tetap stabil meskipun dalam lingkungan yang panas. Misalnya, spermaceti, setil alkohol, stearil alkohol, lilin lebah, lilin candelilla, lilin carnauba (Balsam dan Sagarin, 1972).

b. Minyak

Minyak yang sangat baik yaitu minyak yang dapat melarutkan warna secara efektif, selalu dapat diakses, dan tidak berbau. Misalnya, isopropil palmitat, minyak jarak, butil stearat, oleil alkohol, dan isopropil miristat. (Balsam dan Sagarin, 1972).

c. Lemak

Lemak yang umum digunakan yaitu gabungan lemak padat yang membuat lapisan tipis pada bibir, memberikan kesan non-abrasif pada lipstik, memberikan kekuatan pada lipstik, dan mencegah keringat dan kerusakan lipstik. Lemak juga berfungsi sebagai pengikat mendasar antara fase minyak dan lilin dan sebagai komponen untuk mendispersikan pigmen dalam pembuatan lipstik. Lecithin, lanolin, cocoa butter, dan minyak nabati yang dipadatkan adalah lemak padat khas yang digunakan sebagai dasar lipstik.. (Balsam dan Sagarin, 1972).

d. Zat-zat pewarna (coloring agent)

Ada lima kategori pewarna yang sering digunakan dalam kosmetik untuk tujuan dekoratif: pewarna alami larut, bahan kimia sintetis larut, pigmen alami, pigmen sintetis, dan danau alami. (Tranggono dan Latifah, 2007).

2.3.3 Zat Tambahan Pada Lipstik

Ada beberapa zat tambahan yang dapat digunakan pada sediaan lipstik yaitu :

1. Antioksidan, Selama penyimpanan jangka panjang, antioksidan digunakan untuk menghentikan beberapa senyawa dari oksidasi. Butil hidroksi anisol, butil hidroksi toluena, dan propil galat adalah contoh antioksidan. (Balsam dan Sagarin, 1972).
2. Pengawet. Zat ini berguna dalam produksi kosmetik karena melindungi mereka dari kuman yang dapat merusaknya dengan menghasilkan aroma yang tidak menyenangkan, perubahan warna, perubahan viskositas, kinerja komponen aktif yang tidak efektif, dan efek kesehatan yang berbahaya. Pengawet termasuk hal-hal seperti propilparaben (Nipasol), metil paraben (Nipagin), dan propil hidroksi benzoat. (Tranggono dan Latifah, 2007).
3. Parfum, Parfum yang layak digunakan adalah yang dapat menyamarkan aroma tidak sedap dari minyak dan penyimpanan, tidak mengiritasi kulit, dan memiliki aroma yang harum. Biasanya, aroma yang digunakan berasal dari buah-buahan dan bunga. (Balsam dan Sagarin, 1972).

2.4 Evaluasi Sediaan Lipstik

Menurut (Umami et al., 2020) Evaluasi sediaan lipstik terdiri dari:

a. Uji Organoleptik

Uji organoleptik yaitu sediaan lipstik yang diamati secara kasat mata meliputi warna, bau, kilap, dan tekstur sediaan yang dibuat.

b. Uji pH

Uji pH dilakukan dengan menggunakan pH indikator universal. Pengukuran untuk mengetahui tingkat keasaman atau kebasaan lipstik. Nilai PH produk kulit untuk lipstik berkisar antara 4,5-6,5 (Tranggono dan Latifah, 2007).

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara mengoleskan lipstik pada objek glass ditutup dengan deck glass. Mengamati sediaan apakah terdapat partikel kasar atau tidak.

d. Uji titik lebur

Uji titik lebur dengan cara memasukan lipstik dalam oven dengan suhu awal 50°C hingga 15 menit, lalu dilihat apakah sediaan melebur atau tidak melebur, kemudian suhu dinaikan 1°C setiap 15 menit, dilihat pada menit berapa lipstik mulai melebur.

e. Uji kekerasan

Uji kekuatan menggunakan alat kekuatan dengan cara menaruh batang lipstik di tengah lempeng alat, kemudian ditambahkan beban, setiap 30 detik ditambah beban sampai lipstik patah. Ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan sediaan lipstik saat dilakukan penekanan pada saat proses pengemasan ataupun disimpan.

f. Uji oles

Uji oles dilakukan dengan cara mengoleskan lipstik 5 kali pada kulit tangan bagian atas (punggung tangan) selanjutnya mengamati banyaknya warna yang menempel pada kulit tangan bagian atas (punggung tangan) bila hasil merata maka dapat disimpulkan sediaan lipstik memiliki daya oles yang baik.

g. Uji iritasi

Uji iritasi dilakukan pada lengan bawah (punch test) ataupun pada hewan uji dengan mengoleskan sediaan pada bagian kulit lalu didiamkan pada ruang terbuka dan diamati, uji iritasi dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Bila menimbulkan reaksi iritasi positif akan timbul kemerahan, gatal-gatal, atau bengkak pada kulit lengan bawah.

h. Uji stabilitas

Sediaan lipstik menjalani uji stabilitas empat minggu yang melibatkan penyimpanannya di lemari es (4°C), pada suhu sekitar (25°C), dan dalam oven (40°C). Evaluasi warna, bau, dan tekstur dilakukan untuk mengetahui kestabilan warna. Jika warna terkena berbagai faktor lingkungan untuk jangka waktu tertentu (suhu yang bervariasi, tingkat cahaya, dll), dapat dikatakan stabil jika perubahan warna yang dihasilkan tidak berbeda nyata dengan warna aslinya.

i. Uji kesukaan

Pada uji kesukaan, dua puluh panelis dipilih secara acak untuk tes preferensi, dan masing-masing diinstruksikan untuk mengoleskan lipstik yang disiapkan dengan berbagai konsentrasi pada kulit di tangan mereka (punggung tangan mereka) dan mengisi kuesioner. Persentase preferensi untuk masing-masing kemudian dihitung.

2.5 Buah

Menurut Zulkarnain (2009), Menurut botani, buah adalah ovarium yang telah matang dari bunga dan berisi semua isinya serta bagian lain yang terkait erat dengan bunga. Akibatnya, buah terdiri dari beberapa komponen yang menutupi dinding ovarium atau pericarp. Pericarp terdiri dari tiga lapisan, yaitu: Menurut botani, buah adalah ovarium yang matang dari bunga dan berisi semua isinya

serta bagian lain yang terkait erat dengan bunga. Akibatnya, buah terdiri dari beberapa komponen yang menutupi dinding ovarium atau pericarp. Tiga lapisan membentuk Pericarp, yaitu::

1. Epikarp, yaitu lapisan terluar atau kulit buah dan termasuk pigmen yang mempengaruhi warna dan corak buah.
2. Mesocarpium, lapisan tengah dinding buah yang disebut juga sebagai daging buah. Porsi buah yang biasa dimakan orang adalah lapisan ini.
3. Lapisan kulit terdalam yang dikenal sebagai endokardium berguna untuk melindungi biji buah.